

Analisis Makna dan Kriteria Sukses Menurut Al-Qur'an

Jimi Pratama¹, Tri Oksa Indrawan², Arif Farhan Muddin³, Wismanto^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau
wismanto29@umri.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 306-316

Article History:

Received: 23-01-2024

Accepted: 25-01-2024

Abstrak : Tujuan penelitian ini berfokus pada makna sukses menurut Al-Qur'an dan kriteria sukses menurut Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif. Sumber data utama yang digunakan adalah Al-Qur'an. Saat mengutip ayat Al-Qur'an, penulis menggunakan Al-Qur'an dan terjemahannya di Web Hadits versi 3.0. oleh Sofyan Efendi. Sedangkan data sekundernya adalah kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīlāy. Al-Qur'an karya Ibnu Jarir al-Ṭabarī, Jāmi' al-Bayān li al-Aḥkām. al-Qur'ān Imam al-Qurṭūbi, Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafā al-Maragi, Mu'jam Mufradāt li Alfāz Al-Qur'an karya Al-Ragīb al-Aṣfahānī, Tafsir Al-Qur'anul Madjied An-Nur oleh T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan hadis Nabi SAW Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, artinya menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau ciri-ciri suatu populasi atau wilayah tertentu secara realistis dan cermat serta suka menelaah data yang ada secara konseptual, kemudian mengklasifikasikan menurut permasalahan yang ada untuk mencapai kejelasan. Dalam penelitian ini penulis menemukan tiga istilah sukses dalam Al-Qur'an yaitu al-Falah, an-Najah dan al-Fauz. Kata al-Falah menggambarkan arti keberuntungan di dunia dan akhirat, kata an-Najah menggambarkan arti keberuntungan hanya di dunia, dan kata al-Fauz menggambarkan arti keberuntungan di akhirat. Kriteria keberhasilan dalam Al-Qur'an antara lain keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menunaikan shalat lima waktu, dan berdoa kepada Allah SWT Bekerja keras, berikan sebagian rezeki kepada yang membutuhkan, beriman dan bertakwa, berdoa kepada Allah SWT, mendapat rahmat masuk surga.

Kata Kunci : Sukses; Al-Qur'an; Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk masdar yang dipahami sebagai isim maf'ul, yaitu al-maqr'u' (baca) (Arlin, 2020) yaitu firman Allah SWT yang berisi kebenaran dan kebenaran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Melalui Malaikat Jibril yang ditulis dalam bentuk mushaf, yang menampakkan diri sebagai Mutawatir sebagai penuntun hidup umatnya, yang patut dipuja oleh orang-orang yang membacanya sekalipun pada kitab surah pendek. Al-Qur'an berasal dari kata Arab qar'a yang berarti "membaca". Di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat sejumlah surat dan setiap surah terdapat sejumlah ayat. Al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah, diawali dengan ayat Ism Allah al-Rahman al-Rahim dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an bersifat universal, artinya ajaran agama dalam Al-Qur'an berlaku bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW (Aris, 2022; Latipah et al., 2020; Yanti et al., 2023) terjadi sejak turunnya wahyu pertama sampai hari terakhir. Kandungan Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang norma-norma agama, namun juga berbicara tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang tidak pernah dialami oleh Nabi Muhammad SAW juga disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah SWT Hal ini diselenggarakan dengan tujuan agar dapat dijadikan pelajaran sejarah bagi umat Nabi Muhammad SAW untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama (Ardila et al., 2022; Mawarti, 2020).

Al-huda merupakan salah satu nama lain Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa di antara fungsi Al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua orang pada umumnya dan petunjuk khusus bagi orang-orang yang iman dan takwanya akan membawa kepada kebahagiaan dalam dunia ini. hidup dan selanjutnya. Islam, 2010) Allah SWT dikatakan dalam Q.S. al-Baqarah(2): 185, "Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dengan yang batil)". (Kementrian Agama RI, 2011)

Sebagai pedoman bagi umat Islam, Al-Qur'an dijadikan landasan utama dalam memahami persoalan agama. Benar sekali apa yang dikatakan oleh Bapak Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk syariat, artinya aturan-aturan yang tertulis dalam Al-Qur'an mengatur keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Seperti yang tertulis dalam firman Tuhan SWT QS. Al-Isra' (17) : 9, "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar" (Kementrian Agama RI, 2011).

Dengan keistimewaan yang terdapat pada Al-Qur'an, ia mampu memecahkan berbagai problematika kehidupan bermasyarakat baik jasmani, rohani, sosial, budaya, ataupun politik dengan solusi yang bijaksana. Melihat dari Al-Qur'an diturunkan oleh Dzat yang Maha Bijaksana dan Terpuji.

Pada dasarnya setiap orang pasti mempunyai impian dan tujuan dalam hidupnya. Kedua hal tersebut dapat memotivasi seseorang untuk menjalani hidup dengan penuh semangat, berusaha untuk terus mengembangkan kemampuannya hingga cita-cita dan impiannya dapat terwujud. Manusia dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai makhluk paling sempurna yang diciptakan Tuhan karena hakikat keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT yang ditanamkan dalam diri manusia. Pada saat yang sama, ia juga mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Lalu mengapa Allah SWT

menjadikan manusia sebagai khalifah-Nya di bumi. Seperti firman Allah SWT Q.S. al-Anam (6): 165, “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sungguh, Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Kementrian Agama RI, 2011). Dibanding makhluk Allah SWT yang lainnya seperti malaikat, jin, syaitan, hewan, tumbuhan, Allah memberi kepercayaan lebih dengan memberikan pada manusia akal dan juga perasaan dan juga memiliki emosional, kecerdasan spiritual maupun intelektual.

Terkadang Allah SWT menciptakan sebagai individu untuk membuatnya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terkadang sebagai entitas sosial untuk bertanggung jawab terhadap orang-orang di sekitarnya, terkadang sebagai penguasa. Bumi diciptakan dan dipelihara oleh Allah SWT. Tugas mereka adalah bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Sebagai seorang individu, dalam dirinya terdapat kesatuan tiga unsur-unsur emosi, unsur intelektual, unsur fisik. Salah satu impian terbesar dalam hidup setiap orang adalah kesuksesan. Bohong jika ada manusia yang hidup di bumi yang tidak ingin mencapai tingkat kesuksesan. Pastinya setiap orang mempunyai tujuan hidup sukses. Dan kita harus memahami bahwa kesuksesan sejati adalah kesuksesan yang diukur berdasarkan parameter Al-Qur'an. Secara spesifik kesuksesan tidak lepas dari nilai-nilai kepercayaan, kejujuran, dan kebaikan. Setiap orang juga pasti mempunyai visi tersendiri mengenai kesuksesan yang diinginkan. Karena kesuksesan itu sendiri hanya bersifat relatif (tergantung siapa yang memandangnya). Namun secara umum, kesuksesan terutama adalah keinginan untuk hidup tenang dan bahagia yang tidak hanya dilihat secara lahiriah tetapi juga dirasakan secara batin. Namun ada juga yang menjelaskan bahwa kesuksesan diukur dari prestasi yang diraihinya seperti popularitas, status tinggi, dan harta melimpah, sehingga memaksa manusia hanya memikirkan urusan duniawi saja.

Pengamat sosial menilai seseorang dianggap sukses dalam dunia sosial dan bisnis dengan mencantumkan sifat-sifat positif, antara lain potensi diri, tidak pernah meragukan keraguan, membuat rencana yang jelas, tidak mengeluh, tidak menunda-nunda, percaya diri, berkreasi sesuatu yang bernilai ekonomi dan tetap disyukuri. Secara umum kesuksesan terbagi menjadi dua, yaitu kesuksesan di dunia dan kesuksesan di akhirat. Kesuksesan hidup di dunia berarti seseorang meraih kebahagiaan, seperti kekayaan, tahta, dan segala kekayaan yang bisa dinikmati di dunia ini. Dan kebahagiaan Ukhrawi itu ada tiga macam: keabadian tanpa keburukan, kekayaan tanpa kemiskinan, dan kemuliaan tanpa kehinaan.

Sedangkan kesuksesan hari esok di akhirat berarti kesuksesan yang hanya bisa diraih oleh mereka yang sepanjang hidupnya selalu bertakwa, berbuat baik kepada semua orang dan selalu bersatu padu lebih erat dari Allah SWT sesuai dengan Q.S. al-Maidah(5): 35 “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan

diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”. (Kementrian Agama RI, 2011). Dalam Islam kesuksesan selalu dilihat dari dua sisi tersebut, oleh karena itu kita perlu pola hidup yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an supaya dapat meraih kesuksesan tidak hanya hidup di dunia saja tapi juga sukses di akhirat kelak.

Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kata yang berarti kesuksesan yakni al-Falah, an-Naja dan al-Fauz. Penggunaan kata al-Falah bisa menggambarkan kesuksesan pada saat di dunia dan juga diakhirat. An-Naja menggambarkan kesuksesan yang dapat diraih pada saat masih hidup di dunia saja. Kesuksesan tidak ada yang datang secara tiba-tiba, semua orang sukses pasti melalui sebuah proses, adakalanya proses itu panjang ada yang langsung dipermudah oleh Allah SWT proses dalam peraih kesuksesan ini menjadi hal yang sangat penting karena proses kesuksesan termasuk alur wilayah akhlak Qurani. Ada dua macam kesuksesan dunia yakni kesuksesan dunia yang hanya terpaku pada materialis saja dan kesuksesan dunia yang disertai dengan keimanan.

Melihat akan pentingnya keterkaitan kesuksesan dengan kehidupan, dan pedoman hidup umat Islam yang selalu menjadi rujukan penyelesaian setiap problem adalah Al-Qur'an, maka peneliti mengambil judul "Analisis Makna dan Kriteria Sukses Menurut Al-Qur'an" (Kajian Tematik) dengan mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan judul dan akan mencoba mengurai makna yang terkandung pada ayat-ayat tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya metodologi penelitian yang jelas. Agar hasil penelitian dapat diuji sebagai karya ilmiah. Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, merumuskan, menganalisa dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode penelitian merupakan cara kerja sistematis yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti kesimpulan ilmiah yang didukung oleh data dan fakta yang benar (*validity*), dapat dipercaya (*reliable*), dan dapat dipertanggung jawabkan (*accountability*) secara ilmiah pula (Satori, 2019). Metode penelitian juga diartikan sebagai langkah-langkah yang harus diambil penulis untuk melakukan penelitian dalam urutan dan kondisi yang benar yang disepakati selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau dikenal juga dengan penelitian deskriptif. Sumber data utama yang digunakan adalah Al-Qur'an. Saat mengutip ayat Al-Qur'an, penulis menggunakan Al-Qur'an dan terjemahannya di Web Hadits versi 3.0. oleh Sofyan Efendi. Sedangkan data sekunder berupa kitab tafsir seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīlāy al-Qur'ān karya Ibnu Jarīr al-Ṭabārī, Jāmi' al-Bayān li al-Aḥkām al-Qur'an Imam al-Qurṭubī, Tafsir al-Maraghi Ahmad Muṣṭafa al-Maragī, Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān Al-Ragīb al-Aṣḥānī, Tafsir Al-Qur'anul Madjied An-Nur oleh T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan hadis Nabi SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang Kesuksesan Q.S. Ali Imran (3): 185

"Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung"

Ketika Allah Subhanahu Wa Taala menjelaskan tentang *"Barangsiapa di jauhkan dari neraka"* maknanya Allah Subhanahu Wa Taala menjauhkan dia dari neraka adalah Allah Subhanahu Wa Taala tidak memasukkan dia kedalam api neraka. Dan ayat *"memasukkannya kedalam surga"* artinya Allah Subhanahu Wa Taala

memberikan kenikmatan-Nya di hari akhirat berupa surga yang dipenuhi dengan rahmat-Nya. Allah Subhanahu Wa Taala tidak akan menjauhkan seseorang dari nerakaNya dan memasukkannya kedalam surga jika bukan karena ada amalan-amalan yang Allah Subhanahu Wa Taala perintahkan dia kerjaan, dan Allah Subhanahu Wa Taala larang lalu dia tinggalkan (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018).

Selain berada di atas tauhid yang lurus, akhlak seseorang juga akan menjadi penentu dalam mendapatkan keridhaan Allah Subhanahu Wa Taala. Karena rasulullah diutus untuk memperbaiki akhlak, menunjukkan akhlak adalah perkara yang sangat penting (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Itu sebabnya di dalam Islam kita diwajibkan untuk mendidik anak-anak kita dengan pendidikan agama (religius) agar mereka terbiasa untuk berbuat yang baik-baik (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, Deprizon, 2020; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), berkata dengan jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023), berakhlak mulia (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023), hidup dengan kesederhanaan (Wismanto, Ananda et al., 2024), berperilaku jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023), disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.) dan lain sebagainya.

Diperlukan guru yang tepat untuk mendidik putra-putri kita (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Nahwiyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023), lembaga pendidikan yang terakreditasi, manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan Al Qur'an (Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.), sumber daya manusia yang handal (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), pemimpin yang mampu memenej lembaganya dengan baik, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Q.S. Al-Hajj (22): 77

“Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung” (Kementrian Agama RI, 2011).

Kata ruku' dan sujud dalam ayat ini bermakna shalat, karena keduanya merupakan rukun dan Syarat sahnya menunaikan shalat. Dalam tafsir Kementerian RI, makna ayat ini dijelaskan sebagai menasihati mukmin untuk melakukan 3 hal, yang pertama adalah anjuran untuk menunaikan shalat wajib lima waktu sehari pada setiap waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan menurut ajaran Nabi Muhammad SAW. Kedua, dianjurkan untuk lebih banyak mengamalkan ibadah umum dibandingkan shalat. Karena ibadah kepada Allah SWT mencakup seluruh kewajiban, serta seluruh perbuatan dan pikiran seseorang terhadap Allah SWT. Jadi segala sesuatunya dilakukan oleh orang-orang yang hatinya tertuju kepada Allah SWT dan kasih sayang serta tidak merugikan orang lain, maka ibadah akan menjadi nilai yang

tak ternilai harganya. Ketiga, mendorong untuk selalu berbuat baik terhadap satu sama lain, yang dibuktikan dengan sikap saling membantu dan menghargai, mempererat hubungan persahabatan, dan sebagainya (Kementerian Agama RI, 2010). Allah SWT memerintahkan umat manusia dengan harapan mendapat rejeki, karena inilah jalan rejeki.

Ibadah menghubungkan manusia dengan Allah SWT agar kehidupan manusia bertumpu pada landasan kokoh yang dapat mengantarkannya pada tujuannya, yaitu surga Allah SWT. Secara umum ayat ini memuat seluruh tuntunan agama Islam, dimulai dari aqidah yang ditandai dengan disebutkannya di awal ayat *آمَنُوا الَّذِينَ* (Orang-orang yang beriman) kemudian diikuti dengan perintah. Sholat yang dimaksud mempunyai dua rukun yang sangat penting yaitu Ruku' dan Sujud. Selanjutnya disebutkan berbagai ibadah yang mencakup banyak hal dengan tujuan mencari keridhaan Allah dan diakhiri dengan perintah keutamaan, termasuk kebaikan di dunia dan di akhirat, *تَفْلَحُونَ لَعَلَّكُمْ* (semoga menang) kalimat ini memberi isyarat bahwa perintah beramal shaleh hanya boleh dilakukan untuk memperoleh keberuntungan. Kata *لَعَلَّ* (harapan) menunjukkan bahwa bukan amal baik yang kita lakukan yang akan membawa kita pada keberuntungan (Surga), melainkan karunia Allah SWT (Shihab, 2006). Q.S. Al-Jumu'ah (62): 10: *"bila shalat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung"*. (Kementerian Agama RI, 2011).

Dalam tafsir kementerian RI dijelaskan makna dari ayat ini ialah setelah selesai dilakukannya perintah shalat (urusan akhirat), setiap orang diperbolehkan untuk bertebaran di bumi untuk melaksanakan urusan duniawi. Urusan yang dimaksud disini ialah bekerja untuk mencari rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya supaya terhindar dari kefaqiran. Dzikirullah harus dilakukan ditengah-tengah aktivitas bekerja karena hal itu yang menjadikan pekerjaan dunia bernilai ibadah, dan supaya menjadi orang yang beruntung di dunia maupun di akhirat kelak (Shihab, 2006). Dan ingatlah bahwas itulah kesuksesan yang dijanjikan oleh Allah SWT.

Q.S. Ar-Rum (30): 38

"Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya, juga orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Kementerian Agama RI, 2011).

Menurut penjelasan Kementerian RI, pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan sukses adalah amal. Artinya setiap mukmin mendapat anugerah dari Allah SWT. Jika ia mempunyai lebih banyak penghidupan, maka ia wajib memberikan sebagian hartanya kepada orang yang memerlukannya. Bentuk donasinya bisa berupa uang, makanan, pakaian, dan lain-lain, selain zakat. Yang berhak menerima sedekah adalah orang miskin, yaitu orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dan orang yang terdampar, yang setidaknya menerima bekal penuh atau uang pesangon saat kembali ke kampung halamannya. Namun, di antara mereka yang melakukan sadaqah, orang beriman lebih dianjurkan untuk membantu keluarga yang benar-benar membutuhkan (Kementerian Agama RI, 2010).

Menurut tafsir Al-Misbah Pak Quraish Shihab, sukses dalam ayat ini diartikan ketika seseorang rela memberikan sebagian rezekinya kepada penguasa yang menerimanya. Dan infak yang dimaksud, selain zakat, bisa berupa apa saja dan dapat

diberikan kepada keluarga yang membutuhkan, fakir miskin dan Ibnu as-Sabil (yang sedang dalam perjalanan). Ketika seseorang dapat menunaikan kewajibannya maka ia akan memperoleh kebahagiaan. Namun pada akhir ayat ini terdapat dhomir هم (Mereka), fungsinya untuk membatasi kebahagiaan pada siapa yang dibicarakan. Seakan-akan yang bahagia selain mereka, tidak dinilai berbahagia, dan mereka yang dibicarakan disini saja yang bahagia. Intinya, bahwa orang-orang yang beruntung adalah ia yang selalu mengerjakan amal shalih, diantara amal shalih ialah bersedekah.

Q.S. Ghafir (40): 41

“Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini aku menyerumu kepadakeselamatan, tetapi kamu menyeru ke neraka”. (Kementrian Agama RI, 2011)

Dalam tafsir kementerian RI dijelaskan makna sukses dalam ayat ini adalah terhindarnya seseorang dari siksa neraka. Yaitu orang yang hidup dengan dasar keimanan, beriman kepada Allah swt dan melaksanakan amal shalih dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang sehingga ini yang menjadikan manusia sampai pada balasan dari perbuatan baik selama didunia yakni surga (Kementerian Agama RI, 2010).

Dalam Tafsir Al-Maraghi juga dijelaskan makna sukses dalam ayat ini ialah selamat dari adzab Allah SWT dengan cara yakin atau beriman kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran para utusan-Nya dan membenarkan apa yang telah disampaikan para rasul. Dan tidak melakukan perbuatan tercela yang bertentangan dengan ajaran para utusan Allah SWT (Al-Maraghi, 2012).

Q.S. Al-Qashash (28): 21

“Maka, keluarlah dia (Musa) dari kota itu dengan rasa takut dan waspada. Dia berdo’a, “Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari kaum yang zalim”. (Kementrian Agama RI, 2011)

Menurut hemat peneliti, bahwa berdoa (memohon pertolongan), sangat dianjurkan, karena apabila seorang hambah meninggalkan perkara berdoa sebelum melakukan sesuatu maka ia merupakan hambah yang sombong.

Q.S An-Nur (24): 52

“Dan barang siapa yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah SWT dan bertaqwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.”(Kementrian Agama RI, 2011)

Dalam tafsir Al-Maraghi juga dijelaskan makna sukses dalam ayat ini ialah barang siapa yang taat pada Allah SWT dan Rasul-Nya, takut kepada Allah SWT berkenaan dengan dosa yang telah dilakukan, sehingga hal itu mendorongnya untuk taat dan meninggalkan maksiat, serta bertaqwa kepada Allah SWT maka mereka adalah manusia yang beruntung dengan memperoleh keridhaan Allah pada hari kiamat dan terhindar dari azab yang pedih (Al-Maraghi, 2012). Intinya, bahwa mereka yang ingin mendapatkan kemenangan maka syaratnya harus taat kepada Allah SWT dan Rasulnya. Dan mereka juga harus takut dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Q.S. Al-Maidah (5): 119

Allah berfirman “ini adalah hari yang kebenaran orang-orang yang benar bermanfaat bagi mereka. Bagi merekalah surge-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka

dan mereka pun rida kepada- Nya. Itulah kemenangan yang agung” (Kementrian Agama RI, 2011).

Menurut tafsir Al-Misbah, makna sukses dalam ayat ini dijelaskan sebagai pahala yang diterima seseorang atas perbuatan baik yang dilakukannya selama hidup di dunia. Selain itu, orang yang berhak mendapatkan kebahagiaan adalah orang yang hatinya tidak tercemar oleh kesia-siaan. Dan tidak semua perbuatan yang dilakukan bertentangan dengan ajaran Allah SWT. Maka orang-orang itu akan memperoleh kenikmatan yang tidak hanya diukur dari kenikmatan materi, tetapi juga kenikmatan rohani yang abadi yaitu surga. Orang yang memiliki berkah tersebut dikatakan telah mencapai status tinggi dan menerima nikmat yang besar sukses dalam Islam.

Dalam pandangan umat Islam kesuksesan disebut dengan *muflih* (keberuntungan), *najah* (keselamatan) atau *faiz* (kemenangan). Dalam sudut pandang Islam, seseorang dianggap beruntung apabila telah menjadi hamba Allah yang taat, dianggap aman bila mampu menahan godaan yang merugikan, dan dianggap sebagai pejuang. keinginan. Manusia hidup di dunia karena diciptakan oleh Allah SWT dan kelak dia juga akan kembali kepada Allah SWT jadi ketika kita diciptakan oleh Allah SWT. Apabila kondisi kita sudah baik, maka kedepannya hendaknya kita berusaha untuk menjaga kondisi baik tersebut kembali dengan berpedoman pada agama Islam, khususnya agama Allah, yang mana kita harus bisa sukses sekarang dalam kehidupan di dunia dan kelak, di kehidupan selanjutnya. Padahal, kesuksesan dalam hidup ini harus kita jadikan sebagai alasan kesuksesan masa depan di kehidupan selanjutnya.

Seperti contoh adanya kita diberi oleh Allah SWT rezeki tidak semata-mata kita pergunakan hanya untuk kebutuhan hidup saja melainkan kita sisihkan untuk disadaqahkan kepada orang yang dianggap kurang mampu. Sebagai manusia yang beragama islam, tentunya yang kita inginkan ialah kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan baik sekarang ataupun nanti. Oleh karena itu kita harus mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, seperti contoh saat tiba waktu sholat maka segeralah melaksanakannya, saling tolong menolong antar sesama, dan selalu berbuat baik kepada siapa saja. Karena kita tau kebaikan yang dilakukan di dunia akan membawa kepada kebaikan yang jauh lebih baik lagi di akhirat kelak.

Dalam permasalahan kesuksesan dan memahami akan maknanya, hendaknya kita belajar dari sosok manusia paling sukses di muka bumi, yang menjadi inspirator umatnya dalam menjalani kehidupan, yakni Nabi Muhammad SAW salah satu kunci kesuksesan yang selalu diraih oleh Nabi yakni adanya rasa tanggung jawab yang besar dengan apa yang dijalani, seperti contoh Nabi Muhammad SAW adalah seorang utusan yang bertanggung jawab menyampaikan risalah kepada umatnya, dengan rasa tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sehingga nabi berhasil mengubah peradaban jahiliyah menjadi peradaban rabbani. Sebagai umatnya hendaknya kita mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW agar kita juga mendapat kesuksesan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan atau uraian yang ada, peneliti mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut Pertama, kesuksesan adalah tercapainya tujuan hidup seseorang yang pencapaiannya harus dibarengi dengan kerja keras agar dapat memberikan dampak positif bagi keduanya. diri sendiri, keluarga dan orang lain. Sukses dalam Al-Qur'an ada tiga istilah yaitu *al-Falah*, *an-Najah* dan *al-Fauz*. Kata *al-*

Falah menunjukkan arti kesuksesan dunia dan akhirat. Kata an-Najah hanya mewakili arti kesuksesan di dunia. Dan kata al-Fauz hanya mewakili makna kesuksesan di akhirat. Dari ketiga istilah ini menampakkan ayat-ayat sukses yang sangat bervariasi yang intinya mengandung nilai-nilai kebahagiaan dunia akhirat, sukses dunia sukses akhirat. Untuk itu, Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk menggapai kesuksesan dunia dan akhirat sekaligus.

Kedua, sukses merupakan tujuan hidup setiap manusia, dan kesuksesan tidak hanya dilihat dari keberhasilan dunia saja melainkan juga dapat dilihat dari amal dunia untuk akhiratnya. Diantara kriteria sukses yang dapat diterapkan dalam kehidupan sesuai ajaran Al-Qur'an yaitu mendirikan shalat, giat bekerja, mensedekahkan sebagian harta, keimanan dan ketaqwaan, memohon/berdoa kepada Allah SWT, mendapat rahmat sehingga masuk kedalam surganya Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- [2] Ardila, B., Hidayatullah, M., & Rifqi, R. (2022). Penerimaan Dakwah pada Organisasi Islam di Indonesia. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(2), 90–94. <https://doi.org/10.32734/ljsp.v1i2.8481>
- [3] Aris, A. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tsaqafatuna*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>
- [4] Arlin. (2020). Pengklasifikasian Konsep Matematika Di Dalam Al-Qur'an.
- [5] Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- [6] Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- [7] Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. 2(1).
- [8] Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- [9] Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan. 2(1).
- [10] Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- [11] Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- [12] Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.

- [13] Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- [14] Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- [15] Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- [16] Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- [17] Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2020). The Effects of Positive Parenting toward Intolerance in Pre-School Children. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 12(2), 137–146. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V12I2.201065>
- [18] Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- [19] Mawarti, S. (2020). Pembelajaran Fiqh Berbasis Kemajmukan. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.24014/trs.v12i1.10641>
- [20] Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- [21] Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- [22] Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- [23] Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *An-Nizom*, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- [24] Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- [25] Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.

- [26] Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- [27] Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- [28] Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- [29] Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). Ajaran dan gaya hidup dalam islam 1. 1(1), 52–64.
- [30] Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- [31] Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- [32] Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- [33] Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase.
- [34] Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- [35] Wismanto Abu Hasan. (2016). Kitabut Tauhid “Esa-kanlah Aku.” Nasya Expanding Manajemen.
- [36] Wismanto Abu Hasan. (2018). Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- [37] Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- [38] Yanti, D. H., Adde, E., Solihin, M., & Armadila, A. (2023). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Al-Qur'an. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 1(2), 98–109. <https://doi.org/10.54090/pawarta.275>